

# Penggunaan Informasi Dalam Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Minat Belajar

## *The Use of Information in Group Guidance for Increase Learning Interest*

Siska Ranida Sari<sup>1\*</sup>, Diah Utaminingsih<sup>2</sup>, Yohana Oktariana<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa FKIP Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung

<sup>2</sup>Dosen Pembimbing Utama Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Lampung

<sup>3</sup>Dosen Pembimbing Pembantu Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Lampung

\*e-mail: sischaranidaa@gmail.com, Telp.: +628973634006

Received: November, 2019

Accepted: November, 2019

Online Published: December, 2019

**Abstract: *The Use of Information Technique Group Guidance Students' Interest in Learning.*** The problem in research is the low of students' interest in learning. The purpose of this research is to know the use of information in group guidance to increasing students' the learning 'interest at sman 8 bandar lampung academic year 2019/2020. This research method is a pre-experiment using time series design. Research subjects were 12 students who had low, medium, and high interest in learning. The technique of data collection uses a scale of interest in learning. The results of data analysis using wilcoxon test, from the calculation results obtained  $Z_{hitung} = -3.066 \leq Z_{table} = 1.645$ . In according with the provisions in the wilcoxon test, if  $Z_{hitung} \leq Z_{table}$ , then  $H_0$  is rejected and  $H_a$  is accepted. Therefore, the result of the research could summarize that the information in group guidance can increase student interest in class XI SMAN 8 Bandar Lampung in Academic Year 2019/2020.

**Keywords:** *guidance and counseling, the information, interest in learning*

**Abstrak: Penggunaan Layanan Informasi Dalam Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Minat Belajar.** Permasalahan dalam penelitian adalah minat belajar siswa yang rendah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan informasi dalam bimbingan kelompok untuk meningkatkan minat belajar siswa di SMAN 8 Bandar Lampung 2019/2020. Metode penelitian ini adalah *pre-eksperiment* dengan menggunakan *time series design*. Subyek penelitian sebanyak 12 siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi, sedang, dan rendah. Teknik pengumpulan datanya menggunakan skala minat belajar. Hasil analisis data dengan menggunakan uji *wilcoxon*, dari hasil perhitungan didapat  $Z_{hitung} = -3,066 \leq Z_{tabel} = 1,645$ . Sesuai ketentuan dalam uji *wilcoxon*, jika  $Z_{hitung} \leq Z_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Jadi dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Informasi dalam bimbingan kelompok dapat meningkatkan minat belajar siswa kelas XI SMAN 8 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2019/2020.

**Kata kunci:** bimbingan dan konseling, layanan informasi, minat belajar

## **PENDAHULUAN/ INTRODUCTION**

Pendidikan merupakan tempat pembelajaran bagi seluruh individu untuk mendapatkan ilmu pengetahuan. Individu mengemban pendidikan sejak kecil karena individu telah diarahkan oleh kedua orangtuanya. Pendidikan sangat penting bagi keberlangsungan hidup dan sudah menjadi kebutuhan bagi diri kita. Individu tidak akan dapat mengembangkan dirinya dengan baik tanpa adanya pendidikan. Pendidikan dapat mengarahkan individu menjalani kehidupan yang lebih baik karena pendidikan dapat membentuk karakteristik seseorang.

Pendidikan tidak akan berhenti dalam proses perkembangan jaman karena pendidikan akan terus berkembang sesuai dengan kebudayaan dan peradaban individu saat ini. Pendidikan merupakan suatu usaha sistematis yang mewujudkan adanya suasana belajar dan proses pembelajaran yang aktif untuk mengembangkan potensi yang ada di dalam diri.

Pendidikan mengalami perubahan-perubahan dengan tujuan meningkatkan mutu pendidikan yang lebih baik lagi. Pendidikan menjadi usaha sadar yang terencana untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif dalam proses pembelajaran, dengan begitu siswa dapat mengembangkan potensi yang ada di dalam diri.

Siswa sebaiknya sudah mengetahui kewajiban mereka ke sekolah itu untuk belajar, sehingga mereka tidak akan kehilangan arah dalam menjalani proses belajar mengajar. Belajar bagi siswa itu sangat penting karena dengan belajar, siswa dapat memperoleh ilmu-ilmu pengetahuan yang lebih banyak. Belajar merupakan aktivitas siswa untuk mendapatkan perubahan di dalam diri. Belajar dapat dilakukan dengan cara berlatih atau mencari pengalaman baru. Dengan demikian, belajar dapat membawa

perubahan bagi seseorang, baik berupa pengetahuan, sikap, maupun keterampilan.

Siswa terkadang memandang belajar adalah hal yang membosankan. Oleh karena itu, sebaiknya peran guru mampu mengubah sikap pemikiran siswa bahwa belajar itu tidak membosankan. Melainkan siswa dapat tertarik atau memiliki minat dalam belajar. Minat dapat dikatakan sebuah awalan untuk siswa mencapai keberhasilan dalam proses belajar.

“Minat merupakan sumber motivasi yang mendorong siswa untuk melakukan kegiatan belajar yang mereka inginkan bila mereka bebas memilih (Hurlock,2006).”

Minat merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh siswa secara tetap dalam melakukan proses belajar. Minat mempunyai pengaruh yang besar terhadap proses dan pencapaian hasil belajar. Belajar merupakan proses dari tidak tahu menjadi tahu, tidak bisa menjadi bisa, dari tidak mengerti menjadi mengerti melalui peniruan, interaksi dengan lingkungan, dari pengalaman, berdasarkan stimulus yang diberikan dan adanya model (Hamdu & Agustina, 2011).

Dalam proses belajar seringkali kita jumpai ada siswa yang kurang memahami pentingnya belajar. Sehingga siswa mengabaikan dan tidak peduli. Siswa belum paham pentingnya belajar bagi masa depan mereka. Apalagi dengan perkembangan jaman saat ini dapat diidentifikasi, bahwa ada siswa yang tidak aktif (pasif) di dalam kelas, ada siswa yang tidak tepat waktu mengumpulkan tugas, ada siswa yang tidak mencatat materi pelajaran, dan ada siswa yang tidak memperhatikan materi pelajaran.

Manfaat dari minat belajar berujung pada hasil belajar sehingga hakekatnya adalah perubahan tingkah laku seseorang yang

mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor setelah mengikuti suatu proses belajar mengajar tertentu menurut (Sudjana dan Ibrahim, 2009). Pendidikan dan pengajaran dikatakan berhasil apabila perubahan-perubahan yang tampak pada siswa merupakan akibat dari proses belajar mengajar yang dialami yaitu proses yang ditempuhnya melalui program dan kegiatan yang dirancang dan dilaksanakan oleh guru dalam proses pengajarannya.

Dengan demikian dapat kita lihat fenomena yang terjadi bahwa ada siswa yang minat belajarnya rendah. Oleh karena itu guru harus berupaya agar siswa-siswa yang ada disekolah untuk lebih fokus dalam proses belajar. Lagipula belajar adalah kewajiban bagi siswa. Minat belajar siswa merupakan hal yang sangat perlu diperhatikan dalam proses belajar. Tanpa adanya minat belajar dari siswa proses belajar tidak akan dapat berlangsung secara maksimal, sehingga minat belajar dapat di dorong atau di motivasi siswa guna proses belajar yang lebih baik.

Minat belajar merupakan suatu rasa untuk menyukai atau tertarik pada suatu hal atau aktivitas belajar tanpa ada yang menyuruh (Slameto, 2010). Ketika seorang siswa berminat pada suatu hal, maka itu akan berdampak pada diri. Bahkan ada beberapa faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa yaitu faktor internal, eksternal, dan pendekatan belajar. Faktor-faktor ini dapat memicu minat siswa untuk lebih meningkatkan belajar mereka agar lebih baik lagi. Lalu untuk meningkatkan minat belajar siswa dibutuhkannya seorang guru BK untuk memberikan bantuan kepada siswa yang minatnya kurang dalam belajar.

Sehingga salah satu layanan yang tepat untuk permasalahan yang diatas peneliti akan memberikan layanan informasi dalam bimbingan kelompok. Layanan infor-

masi adalah layanan be-rupa pemberian pemahaman kepada siswa tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani tugas dan kegiatan di sekolah dan untuk menentukan dan mengarahkan tujuan hidup (Hibana, 2003). Jadi dengan menggunakan layanan informasi siswa dapat introspeksi diri mereka masing-masing, bahwa belajar itu sangat penting. Apalagi sesama anggota kelompok dapat bertukar pikiran sehingga antar anggota dapat menjadi contoh satu sama lain.

Di dalam layanan informasi ini sebenarnya dapat diberikan secara lisan, tetapi juga dapat diberikan secara tertulis. Informasi secara tertulis dapat dilakukan melalui berbagai media, misalnya papan pembimbing, majalah sekolah, rekaman (tape recorder), selebaran, video dan film. Jadi, memungkinkan anggota kelompok dapat memahami dalam meningkatkan minat belajar mereka.

Layanan informasi dalam bimbingan kelompok diharapkan dapat menjadi solusi untuk meningkatkan minat belajar siswa di SMAN 8 Bandar Lampung tahun ajaran 2019/2020.

Tujuan yang hendak dicapai peneliti dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penggunaan informasi pentingnya belajar untuk meningkatkan minat belajar melalui bimbingan kelompok pada siswa kelas XI di SMAN 8 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2019/2020.

## **METODE PENELITIAN/ RESEARCH METHOD**

Penelitian dilaksanakan di SMAN 8 Bandar Lampung pada siswa kelas XI IPA. Sedangkan untuk waktu pelaksanaan penelitian pemberian informasi dalam bimbingan kelompok yaitu dilaksanakan pada tahun ajaran baru 2019/2020.

Metode dalam penelitian ini menggunakan metode eksperimen semu. Alasan peneliti menggunakan metode ini karena pada penelitian ini tidak menggunakan kelompok kontrol dan subyek tidak dipilih secara random. Peneliti melihat hasil dari pemberian layanan informasi dalam bimbingan kelompok pada siswa kelas XI yang memiliki minat belajar rendah dengan menggunakan satu kelompok eksperimen dan subyek didapat dari hasil penyebaran skala minat belajar yaitu siswa yang memiliki minat belajar tinggi, sedang, dan rendah di SMAN 8 Bandar Lampung.

Desain yang digunakan pada penelitian ini adalah eksperimen *time series design*. Pada *time series design* (Azam Sumarno, 2006) peneliti melakukan pengukuran di depan, kemudian peneliti memberikan perlakuan pada objek yang diteliti. Kemudian peneliti melakukan pengukuran setelah perlakuan dilakukan. Bila hasil *pre-test* (sebelum perlakuan) ternyata nilainya berbeda-beda, berarti kelompok tersebut keadaannya labil, tidak menentu dan tidak konsisten. Nanti kestabilan dapat diketahui dengan jelas setelah diberikan *treatment*. Desain penelitian ini hanya menggunakan satu kelompok saja, sehingga tidak memerlukan kelompok kontrol (Sugiyono, 2017). Seperti yang dikatakan (Mulyatiningsih, 2013) penelitian eksperimen ini hanya diterapkan pada satu kelompok, namun pengukuran dilakukan beberapa kali secara periodik.

Penelitian subyek ini disesuaikan dengan keberadaan masalah dan jenis data yang ingin dikumpulkan. Untuk mendapatkan subyek penelitian, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*. Hal ini dilakukan dengan cara mengambil subyek bukan atas dasar strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu. Menurut (Sugiyono, 2012) menjelaskan bahwa *purposive sampling* adalah teknik

penentuan sampel dengan per-timbangan tertentu. Karena penelitian ini akan melihat peningkatan minat belajar siswa, maka yang dijadikan subyek adalah siswa yang memiliki kecenderungan minat belajar yang tinggi, sedang, dan rendah. Alasan peneliti memilih subyek tinggi, sedang, dan rendah adalah karena peneliti ingin menciptakan adanya dinamika ke-lompok di dalam bimbingan kelompok, sehingga bimbingan kelompok berjalan dengan baik dengan keberagaman kriteria subyek.

Menurut (Sugiyono, 2008) variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependent*), yaitu:

Variabel bebas (*independent*) adalah variabel yang menjelaskan dan mempengaruhi variabel lain. Variabel bebas pada penelitian ini yaitu layanan informasi dalam bimbingan kelompok.

Variabel terikat (*dependent*) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (*independent*). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah minat belajar.

Definisi operasional penelitian ini merupakan pengertian dari minat belajar dan layanan informasi dalam bimbingan kelompok. Minat belajar merupakan suatu rasa untuk menyukai atau tertarik pada suatu hal atau aktivitas belajar tanpa ada yang menyuruh, (Slameto, 2010). Ada beberapa indikator minat belajar yaitu, perasaan senang, keterlibatan siswa, keterkaitan siswa, perhatian siswa.

Sedangkan layanan informasi adalah layanan berupa pemberian pemahaman kepada siswa tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani tugas dan kegiatan di sekolah dan untuk menentukan dan mengarahkan tujuan hidup (Hibana, 2003).

Penelitian ini akan menguji *pretest* dan *posttest*. *Pretest* merupakan hasil sebelum siswa diberikan informasi dalam bimbingan kelompok dan *posttest* merupakan hasil setelah siswa diberikan informasi dalam bimbingan kelompok. Dengan demikian peneliti dapat melihat perbedaan nilai antara *pretest* dan *posttest* melalui hasil uji *Wilcoxon Matched Pairs Test*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN / *RESULT AND DISCUSSION*

Pelaksanaan penelitian di SMAN 8 Bandar Lampung, dilakukan pada bulan Agustus. Minat belajar siswa kelas XI di SMAN 8 Bandar Lampung dapat dilihat dari hasil pemberian skala minat belajar. Subyek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI IPA di SMAN 8 Bandar Lampung yang berjumlah 120 siswa. Pemilihan subyek diempat kelas tersebut didapatkan atas rekomendasi dari guru BK yang mengetahui kondisi dan melakukan interaksi pada siswa kelas XI.

Setelah mendapatkan rekomendasi di kelas IPA tersebut dari guru BK mengenai kelas yang memiliki kurangnya minat belajar, peneliti memberikan *pretest* kepada seluruh siswa kelas XI IPA sebelum diberikan perlakuan, yaitu layanan informasi dalam bimbingan kelompok.

Berdasarkan hasil tersebut, peneliti memutuskan untuk memilih subyek penelitian dari penyebaran skala minat belajar yang telah peneliti sebar dan rekomendasi dari guru BK. Dengan 4 siswa yang

minat belajarnya rendah, dan 4 siswa minat belajarnya sedang, dan 4 siswa untuk minat belajarnya tinggi. Sehingga 12 siswa tersebut akan menjadi subyek penelitian.

Peneliti mengadakan pertemuan dengan siswa tersebut, kemudian menjelaskan tata cara pelaksanaan layanan bimbingan kelompok, dan melakukan kesepakatan untuk pelaksanaan kegiatan layanan bimbingan kelompok kepada 12 siswa tersebut.

Berdasarkan penjarangan subyek dari 120 siswa terpilihlah 12 siswa yang minat belajarnya rendah. Berikut tabel hasil skor *pretest* siswa:

Tabel 4.4 Data Siswa Yang Mengikuti Bimbingan Kelompok

No	Nama	Skor <i>Pretest</i>	Katagori
1.	MN	98	Tinggi
2.	MFP	53	Rendah
3.	MD	101	Tinggi
4.	SA	104	Tinggi
5.	AA	57	Rendah
6.	MFZ	59	Rendah
7.	TZ	59	Rendah
8.	EKT	70	Sedang
9	RY	70	Sedang
10	IY	100	Tinggi
11	MRH	68	Sedang
12	FWA	67	Sedang

Setelah pemberian *treatment* sebanyak 4 kali pertemuan, kemudian peneliti mengukur tingkat minat belajar siswa. Adapun hasil pengukuran skala minat belajar yang diberikan perlakuan secara keseluruhan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5 Hasil *Posstets* (Hasil treatment secara keseluruhan)

No	Nama	Skor <i>Posstest</i>	Katagori
1.	MN	108	Tinggi
2.	MFP	61	Sedang

3.	MD	108	Tinggi
4.	SA	110	Tinggi
5.	AA	66	Sedang
6.	MFZ	64	Sedang
7.	TZ	67	Sedang
8.	EKT	75	Sedang
9.	RY	78	Sedang
10.	IY	112	Tinggi
11.	MRH	81	Sedang
12.	FWA	73	Sedang

Hasil treatment secara keseluruhan tiap subyek penelitian memiliki kategori tinggi dan sedang, tidak ada lagi yang di-kategori rendah artinya telah terjadi peningkatan skor dari sebelumnya. Peningkatan skor ini tidak hanya di akhir perlakuan akan tetapi di setiap perlakuan. Informasi dalam bim-bingan kelompok dilakukan sebanyak empat kali pertemuan. Hasil pemberian informasi dalam bimbingan kelompok tersebut dievaluasi dengan cara melakukan *posttest*. *Posttest* dilaksanakan sesudah perlakuan atau pemberian informasi dalam bimbingan kelompok yang bertujuan untuk mengetahui tingkat minat belajar siswa. Hasil pelaksanaan informasi dalam bimbingan kelompok berdasarkan prosedur dan langkah-langkah pelaksanaan informasi dalam bimbingan kelompok sebagai berikut:

#### Pelaksanaan Tahap I: Pembentukan

Pemimpin kelompok membuka pertemuan diawali dengan perkenalan diri dengan menyebutkan nama, asal, dan seorang mahasiswi dari Universitas Lampung. Anggota Kelompok dipersilahkan untuk memperkenalkan diri dengan menyebutkan nama masing-masing.

Pemimpin kelompok berusaha untuk menghidupkan suasana kelompok dengan mengadakan permainan. Pemimpin kelompok melakukan permainan untuk menghangatkan suasana kelompok dengan permainan yang berbeda-beda dalam setiap pertemuannya. Untuk pertemuan pertama dilakukan permainan “Hewan Darat, Air,

dan Udara”, pertemuan ke-dua dengan permainan “1, 2, 3, DOOR”, pertemuan ketiga dengan permainan “Intuisi Angka”, pertemuan keempat dengan permainan “Apel, Apel, Upil”. Sehingga hasil dari pelaksanaan kegiatan permainan suasana kelompok terasa lebih akrab dan menyenangkan.

#### Pelaksanaan Tahap II: Peralihan

Tahap II merupakan jembatan antara tahap pertama dan ketiga. Pemimpin kelompok menjelaskan kegiatan yang akan ditempuh selanjutnya. Pemimpin kelompok menjelaskan peranan anggota kelompok sebagai kelompok tugas yaitu dengan aktif berpendapat dan mengeluarkan ide-ide dalam membahas topik. Pemimpin kelompok menjelaskan topik yang akan dibahas dalam tiap pertemuan, yaitu berkaitan dengan minat belajar. Peneliti melihat apabila ada ketidaksiapan diantara siswa, peneliti kembali lagi ketahap sebelumnya sebelum masuk ketahap selanjutnya kegiatan. Hasil pelaksanaan bimbingan kelompok para anggota kelompok sudah siap untuk memasuki tahap selanjutnya dan terlihat antusias.

#### Pelaksanaan Tahap III: Kegiatan

Tahap III merupakan inti kegiatan dari kegiatan informasi dalam bimbingan kelompok. Pemimpin kelompok menanyakan mengenai minat belajar mereka. Pemimpin kelompok secara singkat menjelaskan mengenai apa saja yang perlu diperhatikan dalam minat belajar, yaitu perasaan suka terhadap aktivitas dalam belajar. Setiap anggota kelompok diharapkan untuk berperan aktif dan terbuka mengemukakan apa yang dirasakannya, dipikirkannya dan yang dialaminya. Pemimpin kelompok memberikan kesempatan kepada anggota kelompok untuk menceritakan diri mereka mengenai empat hal yang mempengaruhi minat belajar mereka.

Pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok dalam setiap pertemuan:

a) Pertemuan pertama

Awal pertemuan kegiatan bimbingan kelompok hampir semua siswa tampak bingung, malu-malu, tegang, dan kaku. Walaupun mereka sudah saling mengenal satu sama lain. Namun rasa diam dan malu masih tampak. Pemimpin kelompok terlebih dahulu mengucapkan salam terlebih dahulu sebelum memberikan topik terkait belajar. Untuk pertemuan pertama ini pemimpin kelompok meminta setiap anggota untuk menyebutkan belajar menurut mereka dan tujuan mereka belajar. Hasilnya masih ada yang belum mengetahui apa tujuan mereka belajar masing-masing. Lalu pemimpin kelompok berusaha untuk menjelaskan apa itu belajar dan manfaat belajar bagi diri mereka. Disini pemimpin kelompok melihat ketertarikan dari setiap anggota kelompok serta keingintahuan. Setelah menjelaskan mengenai informasi tersebut, pemimpin kelompok kembali meminta untuk setiap anggota kelompok menyebutkan kembali tujuan mereka belajar untuk menggapai cita-cita mereka. Hasilnya hampir semua sudah bisa menyebutkan dan mengetahui tujuan dan manfaat dalam belajar.

b) Pertemuan Kedua

Perkenalan masing-masing anggota tidak dilakukan lagi. Pertemuan ini dilanjutkan dengan membahas topik mengenai proses dan fase belajar. Pemimpin kelompok sebelumnya menanyakan mengenai proses belajar mereka. Hasilnya anggota kelompok masih ada yang tidak memanfaatkan waktu belajar dengan baik.

Pemimpin kelompok berusaha untuk menjelaskan mengenai topik dari proses dan fase belajar. Disini pemimpin kelompok merasa kurang kondusif dalam kegiatan bimbingan kelompok serta terlihat beberapa anggota kelompok yang cuek dan pasif. Dalam hal ini pemimpin kelompok berusaha untuk mengembalikan kefokusannya mereka dan mengajak aktif.

Setelah diberi penjelasan mengenai proses belajar dan fase-fase yang harus dilalui setiap siswa dalam belajar, para anggota kelompok mengetahui bahwa proses belajar itu ada beberapa tahapan yang dilalui dan para siswa harus menepuh fase-fase tersebut. Dalam hal proses belajar siswa menjadi tau bahwa belajar ada ada proses-proses tertentu yaitu proses stimulus-objek-respon, dan proses belajar: *what-why-how*. Sedangkan untuk fase-fase belajar siswa menjadi tahu ada fase informasi (tahap penerimaan materi), fase transformasi (tahap pengu-bahan materi), dan fase evaluasi (tahap penilaian materi).

c) Pertemuan ketiga

Pada pertemuan kali ini, pemimpin kelompok berusaha agar setiap anggota kelompok bisa dengan aktif menyatakan pendapatnya dan lebih fokus lagi dari pertemuan-pertemuan sebelumnya. Dalam pertemuan ketiga, pemimpin kelompok membahas mengenai topik perilaku dan jenis belajar. Dalam kegiatan ini pemimpin kelompok menjelaskan apa saja perilaku yang harus dimiliki dalam belajar dan belajar itu ada banyak jenisnya. Disini pemimpin kelompok setelah menjelaskan, meminta setiap anggota kelompok untuk saling tukar pendapat dengan sesama anggota kelompok mengenai perilaku apa saja yang ada di dalam diri mereka yang sudah

dijelaskan oleh pemimpin kelompok. Dimaksudkan untuk mempermudah anggota kelompok yang merasa kebingungan untuk memahami materi yang diberikan. Hasilnya pemimpin kelompok melihat sesama anggota kelompok cukup terbantu dengan adanya saling tukar pendapat dan mengetahui kemungkinan perilaku apa saja yang telah dimilikinya dan mencoba perilaku belajar yang lainnya untuk dicontoh.

#### d) Pertemuan keempat

Pertemuan keempat, pemimpin kelompok mengevaluasi dari setiap pertemuan sebelumnya, dan mengulas pemahaman dari setiap anggota ke-lompok mengenai topik-topik yang telah diberikan. Dalam pertemuan keempat, pemimpin kelompok membahas mengenai topik belajar efektif. Dalam kegiatan ini pemimpin kelompok menjelaskan apa saja yang dapat membantu siswa untuk lebih giat lagi dalam belajar, yang diharapkan bisa lebih membantu setiap anggota kelompok dalam menentukan tujuan belajar mereka nanti. Disini pemimpin kelompok setelah menjelaskan, meminta setiap anggota ke-lompok untuk saling mengevaluasi topik yang dibahas. Dimaksudkan untuk mempermudah anggota kelompok yang merasa kebingungan untuk menentukan tujuan dari mereka belajar.

Dalam evaluasi ini pemimpin kelompok menemukan adanya peningkatan dari masing-masing anggota ke-lompok mengenai belajar, proses dan fase belajar, perilaku dan jenis belajar, dan belajar efektif.

#### Pelaksanaan Tahap IV

Tahap ke IV merupakan tahap pengakhiran dimana kegiatan bimbingan kelompok berakhir. Dalam tahap peng-

akhiran pemimpin kelompok mempersilahkan anggota kelompok untuk menyampaikan kesan dan pesan serta komitmen tentang bahwa anggota kelompok akan mencari lebih dalam mengenai informasi minat belajar siswa.

Perubahan pada anggota ke-lompok eksperimen dapat terlihat pada hasil yang dicapai setelah mendapatkan informasi dalam bimbingan kelompok. Tingkat minat belajar yang semula berada pada tingkat rendah pada 4 siswa (<112), setelah diberikan *treatment*, maka tingkat minat belajarnya menjadi 8 siswayang sedang dan 4 orang yang tinggi.

Berikut ini merupakan penjabaran setiap anak yang mengalami peningkatan minat belajar:

#### 1) MN

MN merupakan anak kedua, orangtuanya adalah seorang wiraswasta. Subyek dengan kode MN skor sebelum mengikuti informasi dalam bimbingan kelompok adalah 98 setelah mengikuti bimbingan kelompok skornya menjadi 108. Berdasarkan hasil eksperimen MN, didapat hasil *pretest* 98 dan mengalami kenaikan sebesar 10,2% atau 10 skor dan mendapatkan *postest* sebesar 108.

#### 2) MFP

MFP merupakan anak pertama, orangtuanya adalah seorang PNS tetapi bukan guru dan dosen. Subyek dengan kode MFP skor sebelum mengikuti informasi dalam bimbingan kelompok adalah 53 setelah mengikuti bimbingan kelompok skornya menjadi 61. Berdasarkan hasil eksperimen MFP, didapat hasil *pretest* 53 dan mengalami kenaikan sebesar 15% atau 8 skor dan mendapatkan hasil *postest* sebesar 61.



### 3) MD

MD merupakan anak pertama, orangtuanya bekerja sebagai pegawai swasta. Subyek dengan kode MD skor sebelum mengikuti informasi dalam bimbingan kelompok adalah 101 setelah mengikuti bimbingan kelompok skor-nya menjadi 108. Berdasarkan hasil eksperimen MD, didapat hasil *pretest* 101 dan mengalami kenaikan sebesar 6.9% atau 7 skor dan mendapatkan hasil *posttest* sebesar 108.

### 4) SA

SA merupakan anak kedua, orang-tuanya adalah bekerja sebagai anggota polri. Subyek dengan kode SA skor sebelum mengikuti informasi dalam bimbingan kelompok adalah 104 setelah mengikuti bimbingan kelompok skornya menjadi 110. Berdasarkan hasil eksperimen SA, didapat hasil *pretest* 104 dan mengalami kenaikan sebesar 5.7% atau 6 skor dan mendapatkan hasil *postets* 110.

### 5) AA

AA merupakan anak ketiga, orang-tuanya bekerja sebagai seorang buruh. Subyek dengan kode AA skor sebelum mengikuti informasi dalam bimbingan kelompok adalah 57 setelah mengikuti bimbingan kelompok skornya menjadi 66. Berdasarkan hasil eksperimen AA, didapat hasil *pretest* 57 dan mengalami kenaikan sebesar 15.7% atau 9 skor dan mendapatkan hasil *posttest* 66.

### 6) MFZ

MFZ merupakan anak pertama, ayah-nya seorang PNS. Subyek dengan kode MFZ skor sebelum mengikuti layanan informasi dalam bimbingan kelompok adalah 59 setelah mengikuti bimbingan kelompok

skornya menjadi 64. Berda-sarkan hasil eksperimen MFZ, didapatkan hasil *pretest* 59 atau masuk kategori rendah dan mengalami kenaikan sebesar 8.4% atau 5 skor dan mendapatkan hasil *posttest* sebesar 64.

### 7) TZ

TZ merupakan anak tunggal, orangtuanya bekerja wiraswasta. Subyek dengan kode TZ skor sebelum mengikuti layanan informasi dalam bimbingan kelompok adalah 59 setelah mengikuti bimbingan kelompok skornya menjadi 67. Berdasarkan hasil eks-perimen TZ, didapatkan hasil *pretest* 59 atau masuk kategori rendah dan mengalami kenaikan 13.5% atau 8 skor dan mendapatkan hasil *posttest* sebesar 67.

### 8) EKT

EKT merupakan anak kelima, orang-tuanya adalah seorang buruh. Subyek dengan kode EKT skor sebelum mengikuti layanan informasi dalam bimbingan kelompok adalah 70 setelah mengikuti bimbingan kelompok skornya menjadi 75. Berdasarkan hasil eksperimen EKT, mendapatkan hasil *pretest* 70 atau masuk kategori sedang dan mengalami kenaikan 7.1% atau 5 skor dan mendapatkan skor akhir 75.

### 9) RY

RY merupakan anak kedua, ayahnya bekerja sebagai PNS. Subyek dengan kode RY skor sebelum mengikuti laya-nan informasi dalam bimbingan ke-lompok adalah 70 setelah mengikuti bimbingan kelompok skornya menjadi 78. Berdasarkan hasil eksperimen RY, didapat hasil *pretest* 70 atau dalam kategori sedang dan mengalami kenaikan sebesar 11.4% atau 8 skor dan mendapatkan hasil *posttest* sebesar 78.

### 10) IY

IY merupakan anak kedua, orangtuanya adalah bekerja sebagai buruh nelayan. Subyek dengan kode IY skor sebelum mengikuti layanan informasi dalam bimbingan kelompok adalah 100 setelah mengikuti bimbingan kelompok skornya menjadi 112. Berdasarkan hasil eksperimen IY, didapat hasil *pretest* 100 atau dalam kategori tinggi dan mengalami kenaikan sebesar 12% atau 12 skor dan mendapatkan *posttest* sebesar 11.

#### 11) MRH

MRH merupakan anak kedua, orangtuanya bekerja sebagai seorang wiraswasta. Subyek dengan kode MRH skor sebelum mengikuti layanan informasi dalam bimbingan kelompok adalah 68 setelah mengikuti bimbingan kelompok skornya menjadi 81. Berdasarkan hasil eksperimen MRH, didapat hasil *pretest* 68 atau dalam kategori sedang dan mengalami kenaikan sebesar 19.1% atau 13 skor dan mendapatkan hasil *postests* sebesar 81.

#### 12) FWA

FWA merupakan anak pertama, ayahnya bekerja wiraswasta. Subyek dengan kode FWA skor sebelum mengikuti layanan informasi dalam bimbingan kelompok adalah 67 setelah mengikuti bimbingan kelompok skornya menjadi 73. Berdasarkan hasil eksperimen FWA, didapat hasil *pretest* 67 atau dalam kategori sedang dan mengalami kenaikan sebesar 8.9% atau 6 skor dan mendapatkan hasil *postests* sebesar 73.

Untuk mengetahui bagaimana peningkatan minat belajar pada siswa setelah diberi perlakuan layanan informasi dalam bimbingan kelompok dan seberapa besar perbedaan skor minat belajar sebelum diberikan perlakuan serta membuktikan hipotesis Ha atau Ho yang terbukti dalam

penelitian ini maka digunakan rumus analisis data uji *Wilcoxon*.

Tabel 4.10 Hasil uji *WilcoxonSigned-Ranks-Test*

N	Z	Asymp.Sig. (2-tailed)
12	-3,066	0,002

Dalam menguji hipotesis, peneliti menggunakan subyek penelitian dengan uji *Wilcoxon* melalui komputerisasi menggunakan program SPSS 17. Kemudian hasil  $Z_{hitung} = -3,066$  dibandingkan dengan nilai  $Z_{tabel}$  dengan taraf signifikansi  $0,05 = 1,645$ . Dari hasil perhitungan didapat  $Z_{hitung} = -3,066 \leq Z_{tabel} = 1,645$ . Sesuai ketentuan dalam uji *Wilcoxon*, jika  $Z_{hitung} \leq Z_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Jadi dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa informasi dalam bimbingan kelompok dapat meningkatkan minat belajar siswa kelas XI SMAN 8 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2019/2020.

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, terdapat peningkatan minat belajar siswa SMAN 8 Bandar Lampung setelah dilakukan bimbingan kelompok. Sebelum terlihatnya peningkatan saat diberikan layanan bimbingan kelompok. Peneliti menemukan faktor-faktor yang menyebabkan siswa memiliki minat belajar yang rendah seperti waktu siswa yang digunakan untuk belajar sangat sedikit, malas membaca buku, tidak dapat memanfaatkan waktu luang dengan baik, sikap siswa dalam menerima pelajaran kurang aktif, melakukan aktifitas yang lebih menyenangkan. Permasalahan-permasalahan tersebut sesuai dengan penjelasan (Muhibbin Syah, 2008) bahwa faktor yang mempengaruhi minat belajar terdiri dari faktor internal, eksternal dan pendekatan belajar. Faktor internal terdapat dalam diri individu seperti kondisi fisik, tingkat

intelengensi yang terdapat pikiran irasional, kondisi psikologis individu dimana ia tidak memiliki motivasi yang besar dalam menyelesaikan suatu tugas. Faktor eksternal yaitu aspek lingkungan sosial dari kelompok, teman, dan masyarakat.

Kurangnya minat belajar yang dilakukan siswa ini terjadi secara terus menerus kepada siswa dan menjadi kebiasaan siswa yang sudah di pahami oleh lingkungan sekitar sehingga siswa tersebut pernah dibilang “madesu (masa depan suram)” oleh temannya dikarenakan keseringan tidak masuk kelas dan selalu mendapatkan nilai yang rendah dari guru, selalu mengumpulkan tugas dengan telat bahkan tidak mengumpulkan tugas sama sekali. Masalah kebiasaan perlu ditindak lanjuti karena jika tidak dikhawatirkan akan mengganggu akademik siswa, bahkan dapat mengganggu aktivitas belajar di lingkungan sekolah.

Peneliti menggunakan informasi dalam bimbingan kelompok untuk meningkatkan minat belajar pada siswa kelas XI IPA di SMAN 8 Bandar Lampung. Dikarenakan bimbingan kelompok belum pernah digunakan disekolah, sehingga peneliti tertarik untuk menggunakan informasi dalam bimbingan kelompok. Hal ini diperkuat kembali oleh pendapat (Winkle, 2004) yang menekankan bahwa “bimbingan kelompok mengupayakan perubahan sikap dalam perilaku secara tidak langsung, melalui penyampaian informasi yang menekankan pengolahan kognitif oleh para peserta sehingga mereka dapat menerapkan sendiri suatu pengolahan kognitif tentang informasi yang diberikan kepada anggota kelompok”. Bimbingan kelompok bertujuan untuk mencegah timbulnya masalah atau kesulitan yang akan dialami oleh siswa baik secara pribadi, sosial, belajar, karir dengan menekankan pada proses pengolahan kognitif siswa melalui penyam-

paian informasi yang telah di berikan.

Berdasarkan hasil dari *treatment* yang diberikan subyek mengalami peningkatan setelah diberikan informasi dalam bimbingan kelompok, dimana skor *pretest* mereka menunjukkan kategori tinggi, sedang dan rendah, setelah diberikan *treatment* mereka menunjukan peningkatan yang signifikan yang dapat dibuktikan dengan hasil nilai *posttest* yang menunjukkan tingkat minat belajarnya naik menjadi kategori tinggi dan sedang.

Perubahan yang terjadi pada siswa tidak hanya peningkatan di skor saja, akan tetapi perubahan juga terungkap dari cara berfikir siswa dimana seperti subyek MFP setelah melaksanakan bimbingan kelompok menyadari bahwa sifat malas dan tidak masuk kelas dapat merugikan dirinya sendiri selama ini sehingga MFP mulai berkomitmen untuk mendahulukan kepentingan akademik baru memperbolehkan dirinya bermain atau sesuatu hal yang menyenangkan. Hal ini dikatakan MFP pada proses bimbingan kelompok “*saya sudah mulai sadar yang saya lakukan selama ini merugikan diri saya, saya juga mulai sadar bahwa ini menjadi tanggung jawab dirinya bukan orang lain*”. Perubahan yang terjadi dikarenakan adanya penguatan dari teman kelompok untuk mengubah perilakunya menjadi lebih baik. Hal ini didukung oleh (Baharuddin, 2008) yang menyebutkan bahwa perhatian sangat dipengaruhi oleh perasaan dan suasana hati, serta ditentukan oleh kemauan. Dengan demikian, semakin tinggi intensitas perhatian siswa pada suatu kegiatan, semakin sukses kegiatan pembelajaran yang dilakukan.

Selain terjadi perubahan pada cara berfikir, dari hasil pemberian bantuan bimbingan kelompok, ditemukan bahwa terjadi komunikasi yang lebih terbuka, hubungan sosial yang lebih baik yang ditandai dengan

menghargai satu sama lain, sehingga membuat subyek merasa ditinggalkan dan merasa ada teman yang peduli. Situasi ini terlihat pada permasalahan EKT, dimana setelah perlakuan EKT menjadi membaik dengan baik apa yang membuatnya memiliki kurangnya minat belajar dan memiliki keinginan untuk lebih fokus dalam hal belajar, tentunya dengan dukungan dari anggota kelompok untuk selalu memotivasinya. Hal ini sesuai dengan pendapat (Hurlock, 2006) kelompok teman merupakan lingkungan sosial pertama tempat remaja belajar untuk hidup bersama dengan orang lain yang bukan anggota keluarganya. Bersama kelompok teman sebaya remaja belajar untuk saling menghargai, bertoleransi, dan bertanggungjawab.

Hasil penelitian juga menunjukkan perlu adanya tindakan tegas yang membuat subyek merasa cemas dengan sikap kurangnya minat belajar. Hal ini terlihat dari proses bimbingan kelompok yang dilakukan kepada MD ketika pemimpin kelompok memberikan informasi yakni dengan membahas dampak perilaku belajar jika mereka minat belajarnya kurang dengan hasil yang akan mereka dapatkan, MD menjadi khawatir dan takut jika hasil yang ia dapatkan tidak maksimal. Fenomena ini sesuai dengan pendapat Gage dan Berliner dalam (Dimiyati dan Mudjiono, 2013) perhatian mempunyai peranan penting dalam kegiatan belajar karena tanpa adanya perhatian tidak mungkin terjadi proses pembelajaran. Oleh karena itu, perhatian hendaknya dimiliki siswa selama proses pembelajaran. Selama proses pembelajaran guru berperan aktif dalam melakukan pembelajaran yang menyenangkan guna menarik perhatian siswa. Karena apabila proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru menyenangkan maka akan timbul rasa senang untuk belajar pada diri siswa. Begitu sebaliknya, jika guru tidak dapat melakukan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan maka

akan timbul rasa malas dan jenuh pada diri siswa.

Subyek FWA setelah melaksanakan bimbingan kelompok juga menyadari bahwa perilaku yang FWA yang selalu memakai headset saat jam pelajaran adalah perilaku yang tidak baik. FWA menutupi perilakunya yang memakai headset ditutupi dengan hijab. Sehingga setelah FWA mengikuti bimbingan kelompok merasa bahwa yang selama ini yang ia lakukan adalah salah. Hal ini dikatakan oleh FWA pada proses bimbingan kelompok "*saya sekarang udah gak pernah pakai headset lagi tau kak pas belajar, soalnya gak pake headset aja gak ngerti apalagi pake headset*". Hal ini diperkuat oleh Piaget (Santrrock, 2003), siswa SMA berada pada tahap pemikiran operasional formal, dimana siswa tidak lagi terbatas pada pengalaman nyata dan konkret sebagai landasan berpikir tetapi mereka juga mampu membayangkan situasi rekaan, kejadian yang semata-mata berupa kemungkinan hipotesis dan mencoba mengubahnya dengan pemikiran logis. Dengan pemikiran operasional formal ini, remaja sudah membayangkan kemungkinan-kemungkinan dalam keputusan mengambil suatu tindakan, dengan demikian seharusnya remaja sudah memiliki minat belajar yang baik.

Berdasarkan penjelasan di atas maka seseorang yang memiliki minat dalam belajarnya menunjukkan bahwa siswa dapat mencontoh mana yang penting dan mana yang tidak penting sehingga siswa memiliki harapan dengan upaya yang selama ini ia tekuni.

Berdasarkan hasil analisis data di atas, dapat disimpulkan bahwa informasi dalam bimbingan kelompok terbukti dapat meningkatkan minat belajar siswa. Keefektifan layanan bimbingan kelompok untuk membantu permasalahan siswa juga dibuk-

tikan dengan hasil penelitian dari (Dewi Septiyani, 2015) dalam penelitiannya bahwa bimbingan kelompok memang memiliki pengaruh yang terhadap minat belajar siswa. Penelitian selanjutnya yang juga mendukung adalah penelitian (Mu-fidah, 2010) di Universitas Negeri Sura-baya, terbukti bahwa bimbingan kelompok dapat menjadi suatu cara yang efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa yakni dengan penggunaan teknik-teknik bimbingan yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa layanan informasi dalam bimbingan kelompok dapat meningkatkan minat belajar siswa. Hal ini terlihat ketika peneliti melakukan penelitian setelah melaksanakan layanan informasi dalam bimbingan kelompok. Hasil penelitian dari penyebaran skala setelah melakukan *treatment* kepada siswa-siswa tersebut menunjukkan bahwa siswa yang telah melaksanakan bimbingan kelompok mengalami peningkatan.

## **SIMPULAN / CONCLUSION**

Berdasarkan hasil statistik yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan bahwa minat belajar siswa yang rendah dapat ditingkatkan melalui informasi dalam bimbingan kelompok pada siswa kelas XI SMAN 8 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2019/2020. Hal ini terbukti dari hasil analisis data dengan menggunakan Uji *Wilcoxon*. Dari hasil perhitungan didapat  $Z_{hitung} = -3,066 \leq Z_{tabel} = 1,645$ . Sesuai ketentuan dalam uji *Wilcoxon*, jika  $Z_{hitung} \leq Z_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sedangkan berdasarkan hasil penelitian adalah minat belajar siswa dapat ditingkatkan melalui layanan informasi dalam bimbingan kelompok. Hal ini ditunjukkan dengan adanya perubahan perilaku dan pemahaman siswa terhadap setiap per-

temuan bimbingan kelompok yang dilakukan telah mengarah pada peningkatan minat belajar yang lebih baik dari sebelumnya. Jadi dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa informasi dalam bimbingan kelompok dapat meningkatkan minat belajar siswa.

Sesuai dengan hasil penelitian yang telah diperoleh berkenaan dengan penggunaan layanan informasi dalam bimbingan kelompok untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas XI SMAN 8 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2019/2020, maka dengan ini penulis mengajukan saran sebagai berikut:

Kepada siswa, diharapkan mengikuti layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan minat belajar. Siswa diharapkan memiliki targetan jangka pendek dan panjang. Sehingga siswa dapat menyusun rencana apa yang akan dilakukan di masa mendatang dan memberikan *reward* atau *punishment* atas keberhasilan yang telah dicapai.

Kepada guru bimbingan dan konseling, hendaknya menjadikan kegiatan layanan bimbingan kelompok sebagai salah satu program unggulan dalam bimbingan dan konseling di sekolah sebab hal ini sangat efektif digunakan dalam meningkatkan minat belajar siswa.

Kepada peneliti selanjutnya, peneliti menyadari adanya kekurangan dan kelemahan dalam penelitian ini. Hendaknya untuk peneliti lain dapat melakukan pembuktian-pembuktian yang lebih mendalam lagi dengan menggunakan metode penelitian lainnya atau jumlah subyek yang lebih besar lagi.

## **DAFTAR RUJUKAN/REFERENCES**

- Afriani, N. (2017). Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Dengan Teknik Diskusi Kelompok Pada Pelajaran Matematika Di Mts Al Muddakir Banjarmasin. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*. Vol 3, No 1.
- Durrotunnisa. (2013). Meningkatkan Minat Belajar Kelompok Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Melalui Layanan Bimbingan Belajar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. Vol 2, No 1.
- Evi, S. P., & Rizal, A. (2018). Peningkatan Minat Belajar Siswa Dengan Layanan Bimbingan Kelompok. *Philanthropy Journal of Psychology*. Vol 2, No 2.
- Fataruba, D. (2016). Penerapan Layanan Informasi Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Bimbingan Konseling Terapan*. Vol 1, No 1.
- Faskhau, M., Supriyo., & Awalya. (2014). Meningkatkan Minat Terhadap Jurusan Teknik Gambar Bangunan Melalui Layanan Bimbingan Kelompok. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*. Vol 2, No 4.
- Hamdu, G., & Agustina, L. (2011). Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar IPA di Sekolah dasar (Studi Kasus terhadap Siswa Kelas IV SDN Tarumanagara Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya). *Jurnal Penelitian Pendidikan*. Vol 12, No 1.
- Prayitno. (2004). Layanan Bimbingan Kelompok dan Konseling Kelompok. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Siti, M. (2013). Penerapan Layanan Informasi Mengenai Orientasi BK Untuk Meningkatkan Minat Dalam Memanfaatkan Layanan BK Siswa Kelas XI di SMAN 1 Balen Bojonegoro. *Jurnal Bimbingan Konseling*. Vol 1, No 1.
- Threesje, T. (2018). Penggunaan Layanan Informasi Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas XII Jurusan Teknik SepedaMotor SMKNegeri Tumpaan. *Jurnal Forum Pendidikan*. Vol 14, No 1.